

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang diterapkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan metodologi yang berorientasi pada observasi yang mendalam guna agar dapat memperoleh data yang deskriptif yang komprehensif terkait suatu fenomena. Data tersebut umumnya disajikan dalam bentuk narasi atau penjelasan yang terperinci, jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*). Ciri utama penelitian kualitatif adalah pelaksanaannya dalam konteks alami atau riil (*natural setting*) dengan tujuan mengeksplorasi, menganalisis, menggambarkan, serta memaknai suatu fenomena secara menyeluruh mulai dari penyebab, proses hingga penggunaannya (Wekke Suardi, 2019: 33-35).

Penelitian kualitatif merupakan proses sistematis yang menghasilkan data naratif atau deskriptif melalui proses wawancara mendalam dengan subjek penelitian maupun observasi terhadap perilaku tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memperoleh jawaban dari suatu fenomena melalui metode yang fleksibel dan tidak kaku, dengan penekanan utama pada pemaknaan secara komprehensif terhadap data yang diperoleh (Fitria Widiyani Roosinda, 2021:

234). Jadi, penelitian kualitatif pada prinsipnya lebih mengandalkan pada aspek deskriptif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan.

Selain itu penelitian kualitatif juga kadang sering menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Robert K. Yin studi kasus merupakan metode penelitian empiris dimana akan menyelidiki secara mendalam pada suatu fenomena spesifik dalam konteks kehidupan yang nyata dan terbaru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji lebih dalam fenomena sosial melalui pengumpulan data mendalam dari berbagai sumber dengan mempertimbangkan kontekstualisasi situasi aktual dimana fenomena tersebut terjadi, tetapi juga mengungkapkan makna, dinamika serta faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya fenomena tersebut, Demikian pemahaman yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan sesuai realitas lapangan (Yoki Yusanto, 2019: 2-3).

Hal ini sejalan dengan pendapat Deddy Mulyana yang menjelaskan bahwa persepsi menempati posisi sentral dalam proses komunikasi, konsep ini mencakup tiga komponen yaitu proses sensori melalui penerimaan rangsangan oleh panca indra (perasa, penciuman, penglihatan dan pendengaran), mekanisme atensi atau pemusatan perhatian serta tahap interpretasi terhadap stimulus yang diterima (Deddy Mulyana, 2015: 180).

Penginderaan, atensi dan interpretasi yang sejalan dengan konsep persepsi ini dapat diteliti secara mendalam menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini mampu menghasilkan temuan yang mendalam terkait pesan yang akan didapatkan dari sudut pandang persepsi mahasiswa. Sesuai dengan konsep tersebut, peneliti memilih pendekatan kualitatif agar dapat menggambarkan secara terperinci dan mendalam bagaimana persepsi mahasiswa dalam pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi (studi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu). Untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat, peneliti perlu menghimpun data yang sesuai dengan fokus kajian melalui proses pengumpulan informasi yang dilakukan secara mendalam di lapangan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dan diverifikasi kembali guna menjamin keabsahan serta keandalannya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan aspek penting dalam proses pengumpulan data yang valid dan dapat dipercaya karena diperoleh secara langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab dengan narasumber sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai pewawancara sekaligus pengumpul data dengan memanfaatkan alat tulis

untuk mencatat inti jawaban serta menggunakan media seperti handphone untuk merekam penjelasan secara lebih lengkap. Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting agar data dapat diperoleh secara menyeluruh, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dengan terlibat langsung peneliti dapat mengamati fenomena secara objektif dan proses penggalan informasi lebih mendalam.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dari tanggal 22 Oktober 2025 hingga 22 November 2025. Lokasi penelitian ini dipilih karena mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam secara aktif dan cukup sering memanfaatkan AI ChatGPT dalam kegiatan akademik mereka. Kondisi tersebut mempermudah peneliti dalam menghimpun data serta melakukan observasi langsung mengenai persepsi mahasiswa dalam pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi.

D. Sumber Data

Sumber data ialah sumber informasi yang telah peneliti kumpul dan rangkai berdasarkan kebutuhan dan kualitas fakta data. Penelitian ini memakai dua jenis sumber data utama yaitu data primer dan data sekunder

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari responden penelitian sebagai sumber informasi yang diinginkan (Hidayah, 2023: 23). Sumber data primer adalah sumber informasi yang memuat data pokok, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui pihak-pihak yang terlibat, seperti narasumber. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap dua puluh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Mahasiswa tersebut merupakan pengguna ChatGPT yang memanfaatkannya sebagai sumber informasi dalam mencari referensi, baik untuk menyelesaikan tugas perkuliahan maupun untuk keperluan diskusi di luar jam kuliah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan tiga dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam. Melalui hasil wawancara ini peneliti berupaya untuk mengetahui pandangan mereka mengenai dampak positif dan negatif penggunaan AI ChatGPT baik bagi dosen itu sendiri maupun mahasiswanya yang memanfaatkan pada saat jam kuliah, serta memperoleh penilaian mereka terhadap kecenderungan mahasiswa yang memanfaatkan platform AI ChatGPT sebagai bahan referensi dalam menyelesaikan tugas kuliah maupun kegiatan diluar kelas.

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi langsung terhadap pemanfaatan AI ChatGPT pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada saat dilingkungan perkuliahan berlangsung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan yang berfungsi untuk melengkapi data primer. Jenis data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melainkan diperoleh melalui pihak lain atau okumentasi yang sudah ada (Undari Sulung and Mohamad Muspawi, 2020:110). data sekunder dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik yang berfungsi sebagai pendukung data primer. Data tersebut meliputi jurnal ilmiah, tesis, dan buku referensi yang relevan dengan topik penelitian. Selain sumber akademik, peneliti juga memanfaatkan sumber lain yang berasal dari internet, seperti e-book, artikel ilmiah, media daring, serta media sosial yang berkaitan dengan pembahasan penelitian dan data yang serupa dan kerkait dengan penelitian seperti data lembaga instansi dimana peneliti melakukan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiono adalah tindakan yang bersifat utama dalam penelitian karena tujuan pokok dari pelaksanaan adalah untuk memperoleh data (Sugiyono & Lestari, 2021: 260).

Penelitian ini menggunakan tiga metode utama dalam pengumpulan data, yakni observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang melibatkan proses pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti dengan tujuan agar memperoleh informasi dan data yang ada di lapangan. Robert K. Yin mengemukakan bahwa observasi partisipan memiliki perbedaan dengan observasi biasa. Pada observasi partisipan, peneliti tidak hanya mengamati dari luar tetapi juga ikut terlibat secara aktif dalam aktivitas dan interaksi kelompok yang sedang diteliti, sehingga dapat memahami situasi secara lebih mendalam dan komprehensif (Dwitasari et al., 2020: 54).

Melalui teknik observasi inilah peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana pemanfaatan ChatGPT pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dalam mencari sumber informasi. Melalui observasi langsung peneliti juga dapat mendokumentasikan bentuk interaksi serta pola pemanfaatan ChatGPT oleh subjek peneliti secara lebih sistematis.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung

antara peneliti dan sumber data. Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus seperti penelitian ini, wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi, karena informasi diperoleh secara langsung dari narasumber yang terlibat sebagai objek penelitian. Peneliti menerapkan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak sepenuhnya terikat pada pedoman pertanyaan yang disusun secara baku. Metode ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali informasi secara lebih mendalam dan fleksibel, sehingga data yang diperoleh bersifat lebih kaya, mendalam, dan eksploratif sesuai dengan konteks penelitian. (Yuhana & Aminy, 2019: 92).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dengan tetap mempersiapkan panduan dasar agar pertanyaan yang diajukan tetap berada dalam topik utama. Meskipun dilakukan secara santai, metode ini terbukti lebih efektif karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara lebih fleksibel dan mendalam. Melalui pendekatan yang hangat dan terbuka, informan cenderung merasa lebih nyaman, sehingga mereka dapat memberikan jawaban yang jujur, terbuka, dan kaya makna tanpa merasa tertekan atau canggung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk melengkapi metode wawancara. Teknik ini memanfaatkan berbagai sumber seperti buku, arsip, tulisan, gambar, dan surat. Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan berbagai data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian baik berupa arsip, foto maupun dokumentasi resmi lainnya. Data yang diperoleh melalui dokumentasi berfungsi sebagai sumber pendukung yang dapat memperkuat temuan penelitian serta memudahkan memverifikasi informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara (Mochamad Nashrullah, 2023: 57).

Dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti yaitu Sejarah Prodi PAI, Visi, Misi dan Tujuan Prodi PAI, proses wawancara terhadap responden dan riwayat pemanfaatan AI ChatGPT di handphone mahasiswa.

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahapan terencana dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan keterangan yang diperoleh melalui berbagai teknik penggalan data diterapkan, mencakup wawancara yang mendalam, observasi partisipan serta analisis dokumen terkait. Proses ini meliputi pengelompokan data berdasarkan klasifikasi spesifik tertentu, pembagian kedalam tahap-tahap analisis, sintesis informasi,

identifikasi pola, seleksi data relevan serta penarikan kesimpulan temuan penelitian dirumuskan secara komprehensif guna memastikan pemahaman utuh baik bagi peneliti maupun audiens pembaca (Sugiyono & Lestari, 2021: 260).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model analisis data deskriptif. Analisis deskriptif merupakan teknik pengolahan data yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh data yang diperoleh selama proses pengumpulan data berlangsung. Melalui analisis ini, peneliti berupaya menyajikan data secara sistematis agar mudah dipahami. Adapun tujuan penggunaan analisis deskriptif adalah untuk menguraikan data yang telah terkumpul secara mendalam dan rinci, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang jelas dan sesuai dengan fokus penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Model analisis ini dipilih karena mampu membantu peneliti dalam mengolah data kualitatif secara sistematis dan berkelanjutan, mulai dari proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Analisis data model Miles and Huberman ini dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data merupakan proses awal untuk memilah dan menyederhanakan data mentah, tahap penyajian data untuk menata informasi agar mudah dipahami, serta tahap verifikasi atau penarikan

kesimpulan untuk memastikan keabsahan temuan berdasarkan data yang telah dianalisis (Sugiyono & Lestari, 2021: 546).

1. Tahap reduksi data

Tahap reduksi data merupakan proses dimana peneliti akan menyederhanakan informasi dengan merangkum dan memilih poin-poin penting yang sesuai dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi hasil wawancara yang relevan dengan fokus studi sehingga percakapan yang menyimpang atau tidak terkait tidak dimasukkan kedalam tahap penyajian data (Sugiyono & Lestari, 2021: 547).

2. Tahap penyajian data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui penjelasan singkat atau deskripsi naratif. Pada penelitian ini data yang telah melalui tahap reduksi disajikan secara deskriptif. Selain itu peneliti juga melampirkan bukti observasi berupa tangkap layar (screenshot) penggunaan ChatGPT oleh setiap informasi sebagai pendukung data (Sugiyono & Lestari, 2021: 548).

3. Tahap verifikasi data

Setelah tahap penyajian data dilakukan proses verifikasi data dan penyimpulan data. Dalam alur penelitian kualitatif kesimpulan yang pertama dirumuskan ibarat sketsa awal dan masih samar-samar dan masih akan mengalami perubahan ketika bukti-bukti pendukungnya belum cukup

kuat. Namun, seiring berjalannya penelitian, ketika berbagai bagian data mulai saling menguatkan dan menunjukkan pola yang konsisten, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih utuh sehingga mendapatkan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan dan terperinci (Sugiyono & Lestari, 2021: 549).

Tahap verifikasi data ini menjadi proses akhir di mana peneliti menarik kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) ChatGPT sebagai sumber informasi dalam penyelesaian tugas kuliah. Kesimpulan tersebut dirumuskan berdasarkan hasil temuan di lapangan yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam memandang dan memanfaatkan AI dalam konteks akademik. Sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan akurat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Kreadibilitas

Dalam penelitian kualitatif ini, kreadibilitass mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dimana temuan tersebut harus mencerminkan data yang valid. Kreadibilitas data menggambarkan sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya, benar kebenarannya dan akurat termasuk proses analisis yang dilakukan. Agar dapat

membuktikan kreadibilitas dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang mendalam, mengamati secara langsung interaksi antar mahasiswa dan penggunaan AI ChatGPT dan peneliti mendokumentasikan proses interaksi tersebut sebagai bukti (Mulyasa, 2017: 118).

2. Transferabilitas

Transferabilitas mengacu pada kemampuan hasil penelitian kualitatif untuk menggunakan dan menyesuaikan situasi diluar konteks awal penelitian. Transferabilitas tidak dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan, namun menyajikan uraian yang terperinci agar pembaca dapat mengevaluasi keterkaitan temuan dengan kondisi yang mereka hadapi ditempat lain (Mulyasa, 2007: 120).

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan beberapa mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang secara aktif memanfaatkan AI ChatGPT sebagai sumber informasi dalam menyelesaikan berbagai tugas kuliah. Keterlibatan mahasiswa dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pandangan serta alasan mereka menggunakan ChatGPT. Selain itu peneliti juga melibatkan persepsi dosen terhadap mahasiswa yang menggunakan AI ChatGPT sebagai bahan referensi tugas kuliah. pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang

komprehensif mengenai pola penggunaan serta persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan teknologi tersebut dalam konteks akademik.

3. Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian ini mengukur sejauh mana proses penelitian dilakukan secara konsisten dan dapat diandalkan. Tujuannya agar dapat memastikan bahwa jika penelitian ini diulang dengan metode dan konteks yang sama maka hasilnya akan tetap. Dependabilitas didapatkan melalui proses transparansi dan dokumentasi yang ketat (Mulyasa, 2007: 121).

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan salah satu kriteria keabsahan data yang bertujuan untuk membuktikan dan memastikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dan diperoleh benar-benar berasal dari data yang akurat bukan sekedar pendapat pribadi, asumsi ataupun subjektivitas peneliti. Prinsip ini menekankan bahwa setiap temuan dan kesimpulan penelitian harus dapat ditelusuri kembali kepada bukti empiris yang jelas dan dapat dipertanggungjawab. Sehingga peneliti menggunakan rekam suara pada saat proses wawancara dan dokumentasi untuk membuktikan bahwa kesimpulan yang diambil oleh peneliti didasarkan pada bukti nyata (Mulyasa, 2007: 122).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat dua tahapan yang akan diikuti oleh peneliti dalam melakukan proses penelitian ini, yaitu tahap persiapan penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian.

1. Tahap persiapan penelitian

Tahap persiapan penelitian pada penelitian ini diawali dengan menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan peneliti. Rancangan penelitian yang telah peneliti rancang dari awal dengan cara melakukan analisis permasalahan yang terjadi dalam topik penelitian ini (Mochamad Nashrullah, 2023: 57).

Adapun topik penelitian yaitu munculnya kecenderungan mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk dijadikan sumber informasi dalam mengambil referensi untuk menjawab pertanyaan dalam proses perkuliahan dan juga tugas kuliah. Sehingga, dengan fenomena yang terjadi inilah menghasilkan berbagai macam persepsi yang berbeda-beda dari mahasiswa khususnya program studi pendidikan agama Islam. Pada tahap ini, peneliti mulai menelusuri dan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah, seperti skripsi, artikel jurnal, serta sumber-sumber lain yang relevan dan membahas permasalahan yang berkaitan dengan konsep persepsi mahasiswa.

Penelitian ini diawali dengan ketertarikan peneliti terhadap persepsi mahasiswa mengenai seringnya mereka

menggunakan ChatGPT sebagai referensi dalam mengerjakan tugas kuliah. Berdasarkan pengamatan peneliti, cukup banyak mahasiswa yang mengaku telah memanfaatkan ChatGPT untuk menyelesaikan tugas kuliah dan juga ketika menjawab pertanyaan pada saat proses presentasi dikelas. Fenomena ini mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana persepsi mahasiswa pendidikan agama islam dalam pemanfaatan ChatGPT sebagai sumber informasi dan referensi tugas kuliah. Setelah mengidentifikasi masalah ini peneliti kemudian memulai tahap persiapan penelitian.

Pada tahap persiapan, peneliti mengamati mahasiswa yang sesuai dengan kriteria informan dan menggunakan teknik *snowball sampling*. Peneliti terlebih dahulu menentukan informan utama, kemudian memperoleh rekomendasi informan lain dari informan tersebut. Selanjutnya, peneliti menghubungi informan rekomendasi dan meminta persetujuan untuk dijadikan informan penelitian.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahap pelaksanaan diawali dengan mengatur janji temu dan memastikan kesediaan para informan untuk berpartisipasi dalam proses wawancara. Setelah mendapat persetujuan, peneliti dan informan menentukan waktu serta lokasi yang disepakati bersama, kemudian peneliti

mengirimkan panduan wawancara agar informan memahami alur dan topik pembahasan. Dengan demikian, informan memiliki gambaran awal dan dapat mempersiapkan diri secara lebih optimal. Setelah waktu dan tempat pelaksanaan disepakati, kemudian melakukan pertemuan langsung dengan masing-masing informan di lokasi yang telah ditentukan, dan melanjutkan proses wawancara secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan sesuai kebutuhan penelitian (Mochamad Nashrullah, 2023: 60).

